



DESKRIPSI DAN INTERPRETASI TEKNIK PERMAINAN INSTRUMENT MARIMBA *CONCERTO IN G MAJOR RV* DAN *A WHOLE NEW WORLD*

Ade Febri Yulfita^{1*}, Ferry Herdianto^{2*}

Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Padangpanjang, Kota Padangpanjang, Kode Pos 27126
Sumatera Barat, Indonesia
Email: adefebri552@gmail.com, titokferry@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seorang solis instrumen *marimba* dalam mempertunjukkan repertoarnya harus mampu menjadi pemain musik yang handal dan memberikan kontribusi positif kepada penikmat musik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan teknik permainan solis dengan cara menginterpretasikan repertoar *Concerto in G Major RV 310* melalui teknik dua *mallet* dengan iringan *kwartet* string dan mewujudkan permainan solis dengan cara menginterpretasikan repertoar *A Whole New World* melalui teknik empat *mallet* dengan instrumen *marimba* sesuai dengan kebutuhan pertunjukan saat ini. Repertoar yang disajikan yaitu repertoar *Concerto in G Major Rv 310* dan *A Whole New World*. Repertoar ini telah dipertimbangkan untuk dimainkan sesuai dengan *great* atau capaian instrument perkusi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berguna untuk menganalisis fenomena dan untuk menginterpretasikan data. Berdasarkan analisis repertoar *Concerto in G Major Rv 310*, ditemukan beberapa kendala dalam memainkannya, yaitu terdapat teknik *double stroke* yang dimainkan dalam tempo *allegro*. Repertoar *Concerto in G Major Rv 310* zaman barok, banyak terdapat ornamentasi pada melodi, dan *frase* lagu-lagu yang memiliki tema yang jelas. Sedangkan repertoar *A Whole New World* tergolong musik *modern* (popular) yang mudah dipahami.

Kata Kunci: deskripsi, interpretasi, instrumen, marimba.

Abstract

This research is motivated by a marimba instrument soloist in performing his repertoire must be able to become a reliable music player and make a positive contribution to music lovers. This study aims to describe the solo playing technique by interpreting the Concerto in G Major RV 310 repertoire through the two mallet technique with string quartet accompaniment and realizing the solo play by interpreting the A Whole New World repertoire through the four mallet technique with the Marimba Instrument according to the needs of today's performances. The repertoire presented is the repertoire of Concerto in G Major Rv 310 and A Whole New World. This repertoire has been considered to be played according to the great or achievement of the percussion instrument. The research approach used in this study is a qualitative approach that is useful for analyzing phenomena and for interpreting data. Based on the repertoire analysis of Concerto in G Major Rv 310, several obstacles were found in playing it, namely there was a double stroke technique played in an allegro tempo. The repertoire of the Concerto in G Major Rv 310 baroque era, there is a lot of ornamentation on the melody, and the phrases of songs that have a clear theme. While the repertoire of A Whole New World is classified as modern music (popular) which is a simple choral composition that is logical and easy to digest.

Keywords: description, interpretation, instrument, marimba.

PENDAHULUAN

Solis *marimba* adalah pemain utama yang memperlihatkan kemampuannya dalam memainkan instrumen *marimba*. Menurut David Samuel (1982:8), *marimba* terbuat dari kayu atau fiber yang memiliki nada, instrument perkusi melodis ini dulunya berkembang di negara Afrika. Instrumen *marimba*

memiliki *tuts* menyerupai *tuts* pada piano, untuk dimainkan *marimba* ini pemain menggunakan *mallet* untuk memukul. Seorang solis instrumen *marimba* dalam mempertunjukkan repertoarnya harus mampu menjadi pemain musik yang handal dan memberikan kontribusi positif kepada penikmat musik. Solis instrumen *marimba* dalam penelitian ini memainkan



dua repertoar berjudul; *Concerto in G Major Rv 310* karya Antonio Lucio Vivaldi pada zaman Barok dan repertoar *A Whole New World* karya Alan Menken dengan bernuansa pop.

Kedua repertoar ini memiliki perbedaan teknik, zaman, dan komposer. Hal ini mengharuskan seorang solis agar mampu menguasai materi dan teknik yang baik untuk menghasilkan interpretasi yang berbeda. Maka, penelitian ini merumuskan permasalahan di antaranya: bagaimana penyaji sebagai seorang solis menginterpretasikan repertoar *Concerto in G Major RV 310* karya Antonio Lucio Vivaldi pada zaman Barok melalui teknik dua *mallet* dengan iringan *kwartet* string, dan bagaimana penyaji sebagai seorang solis juga memainkan repertoar *A Whole New World* karya Alan Menken yang bernuansa pop melalui teknik empat *mallet* dengan instrumen *marimba*.

KAJIAN TEORI

Herfanda (2014) mengatakan bahwa musik adalah bagian dari seni untuk menyalurkan ekspresi diri berbentuk komunikasi universal yang dinikmati oleh kelompok sosial masyarakat. Musik sudah ada sejak zaman kuno yang berdampingan dengan unsur kepercayaan. Menurut Dewatara dan Agustin (2019), musik adalah sebuah ekspresi perasaan maupun pikiran yang diproduksi secara teratur dalam bentuk bunyi. Hal ini juga dipertegas oleh Yang, Savery, dkk (2020) bahwa musik merupakan ilmu yang merancang suara atau nada. Sedangkan karya musik merupakan susunan nada yang bersumber dari tangga nada yang dapat dihayati melalui perasaan dan indra pendengaran manusia.

Berdasarkan peradaban manusia, musik telah mengalami metamorfosis. Pada zaman klasik, musik hanya digunakan sebagai pelengkap ritual dan untuk penyebaran kepercayaan sedangkan pada saat sekarang ini musik tidak dapat dijauhkan dari kehidupan manusia. Musik merupakan bagian dari kebudayaan karena musik berkembang menjadi seni yang menyenangkan dan membahagiakan yang mendengarnya. Pada zaman modern saat ini, musik menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia. Sinaga (2017) mengatakan bahwa musik merupakan sarana untuk meluapkan emosi jiwa, perasaan yang ada bagi orang yang menyukai musik dengan mendengarkan musik yang sesuai dengan keinginannya dapat membuat orang tersebut menjadi lebih relaks.

Alat musik perkusi dimainkan dengan cara dipukul. Getaran dari hasil pukulan inilah yang menghasilkan harmonisasi bunyi. Instrumen perkusi digunakan

sebagai pengiring dalam permainan musik. Musik perkusi adalah pertunjukan musik yang mengklaborasi berbagai alat musik pukul (Herdianto, F. 2019). Menurut Hoffman dan Weinberg (2010), alat musik perkusi terdiri dari alat musik perkusi ritmis dan alat musik perkusi melodis yang dapat dimainkan berbentuk solo dan berbentuk ansambel atau orkestra. Instrumen musik perkusi adalah instrumen musik yang cukup menarik karena beraneka ragam jenisnya serta pemain musik dapat mengembangkannya sendiri dengan menggunakan anggaran relatif murah.

Marimba merupakan alat musik perkusi melodis (Batallas, P.M, 2014). Alat musik *marimba* biasanya digunakan dalam orkestra, *big band*, *marching band*, dan *ansambel*. Secara teknik, untuk memainkan *marimba* menggunakan dua sampai empat *mallet* dengan memukul badan instrumen. Alat musik *marimba* merupakan salah satu alat musik *idiophone*, yaitu alat musik yang berasal dari badan alat itu sendiri (Arsyad, J & dkk, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena dan untuk menginterpretasikan data seperti memahami suatu fenomena subjek penelitian dengan menggunakan berbagai bentuk metode ilmiah (Moleong, (2010:6). Selain itu penelitian kualitatif berguna untuk menguraikan berbagai bentuk pengaruh sosial yang sulit untuk diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiono, 2014:3). Sedangkan menurut Suryono (2010), metode penelitian kualitatif berguna untuk menggambarkan fenomena objek penelitian yang berlandaskan *post positivisme*, analisis data dan hasil penelitian bersifat induktif dan kualitatif yang bersifat generalisasi. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu strategi mendeskripsikan fenomena secara holistik dan konseptual untuk menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan berbagai jenis metode ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Terdapat dua repertoar dalam solis instrumen *marimba* ini yaitu: a). *Concerto in G Major Rv 310*, *Concerto in G Major Rv 310* ini dimainkan dengan durasi 06:23 menit, dalam bentuk *solis Marimba* dengan iringan musik berupa *kwartet* string, b). *A Whole New World*, *A Whole New World* dimainkan dengan durasi 03:20 menit, dalam bentuk *solis Marimba*. Menggunakan teknik empat *Mallet* secara langsung di depan audiens.





Kedua repertoar ini, memberikan warna yang berbeda-beda karena suasana yang dibangun melalui perbedaan *style* dari repertoar-repertoar dengan total durasi 09,43 menit. Adapun repertoar-repertoar yang disajikan, disusun dengan sketsa panggung yang berbeda-beda yaitu: 1) Sketsa Panggung Pertunjukan Repertoar *Concerto In G Major Rv 310*. Repertoar *Concerto In G Major Rv 310* dimainkan dalam bentuk *kwartet* string dan solis *marimba*. 2) Sketsa Panggung Pertunjukan Repertoar *A Whole New World*. Repertoar *A Whole New World* dimainkan dalam bentuk solis *marimba*.

2. Pembahasan

1). Repertoar *Concerto in G Major Rv 310*

Concerto in G Major Rv 310 merupakan sebuah repertoar *Concerto* yang diciptakan oleh Antonio Lucio Vivaldi. Antonio Lucio Vivaldi adalah seorang pastor dan komposer yang dilahirkan di Venice Italia pada tahun 1678. Antonio Lucio Vivaldi merupakan komposer pada tahun 1600-1750 yang disebut dengan era musik *Barok* (1600-1750). Tangga nada musik barok lebih luas, spektakuler dan memiliki kontras yang unggul serta lebih memiliki keagungan dibandingkan dengan musik sebelumnya dan mempunyai harmoni yang teratur, dan konsep yang modern (Prier Sj, Karl-Edmund, 1993).

Concerto adalah pertunjukan musik solo yang digunakan instrumen biola dalam format orkestra. Repertoar pada komposisi ini meliputi tiga bagian, yaitu; *allegro*, *largo*, dan *allegro*. Penyajian repertoar *Concerto In G Major Rv 310* akan dipertunjukkan menggunakan instrumen *marimba* dengan pengiring *kwartet string*. Repertoar ini dimainkan dengan tanda mula 1. Repertoar *Concerto in G Major Rv 310* merupakan repertoar yang dirancang untuk instrumen biola yang dimainkan pada instrumen yang berbeda yaitu *marimba*, tentu dengan teknik dan interpretasi yang berbeda pula. Keunikan pada repertoar *Concerto in G Major Rv 310* ini adalah memakai teknik *triller* dan memakai tempo *allegro* dan dengan sukat 4/4 serta menampilkan solis *marimba* dengan teknik yang digunakan yaitu:

(1). *Single Stroke*

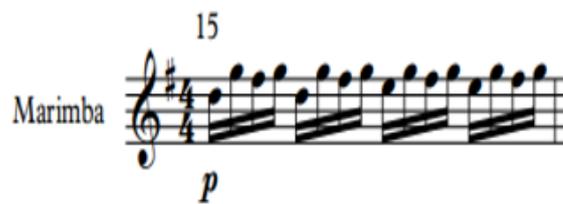
Single stroke adalah teknik memukul menggunakan kedua tangan dengan gerakan pergelangan yang tidak memantul secara terus menerus (Hugh M. Miller, 1996). *Single stroke* sangat sulit untuk dimainkan pada instrumen *marimba* karena temponya yang sangat cepat dan jarak interval yang jauh. *Marimba* dalam repertoar ini, menggunakan teknik yang dipakai *single stroke*, dengan kedua tangan, sedangkan pada biola pola tersebut merupakan teknik pada tangan kiri. Memukul

not yang ada pada instrumen *marimba* membutuhkan ketelitian dan konsentrasi yang tinggi. Oleh karena itu, pemain memerlukan pengontrolan emosi dalam melakukan teknik serta diiringi dengan latihan yang berkesinambungan dengan formula Buku *Rock Drumming by Andy Griffiths*. Seperti pada birama 1 pada notasi dibawah ini:



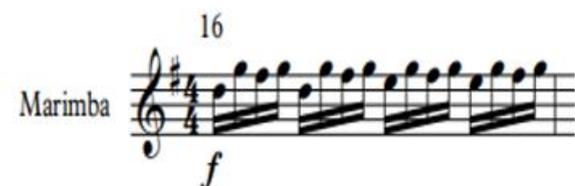
Gambar 1. Notasi 1. Teknik *Single Stroke* Repertoar *Concerto in G Major Rv 310*

Pada repertoar ini mempunyai tanda dinamika untuk diamanikan oleh pemain pada instrumen *marimba* seperti; *piano*, *forte*, *triller*, dan *solo*, seperti birama 15 pada notasi di bawah ini:



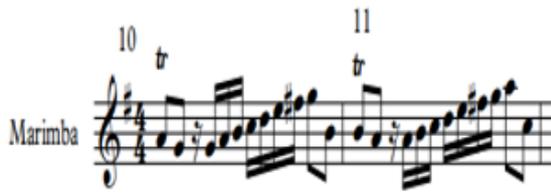
Gambar 2. Notasi 2. Tanda Dinamika *Piano*

Pada urutan pertama repertoar *Concerto in G Major Rv 310* yaitu birama 16 yang dimainkan terdapat dinamika *forte*. Dinamika ini adalah bagian yang sangat diperhatikan dalam pertunjukan ekspresi musik dapat menghasilkan kekakuan (tensi) di dalam musik. Pada dasarnya adalah semakin tingginya suara musik maka semakin kuat tensi yang dihasilkan, dan sebaliknya, semakin rendah suara musik, maka semakin lemah tegangannya. Begitu juga dengan tempo, pemenggalan frase, aksent, dan faktor-faktor lain. Seperti notasi di bawah ini:



Gambar 3. Notasi 3. Tanda Dinamika *Forte*

Pada birama 10 dan 11 terdapat teknik *triller* pada melodi urutan pertama *Concerto in G Major Rv 310* yang penyaji mainkan, seperti pada notasi di bawah ini:



Gambar 4. Notasi 4. Triller pada Repertoar *Concerto in G Major Rv 310*

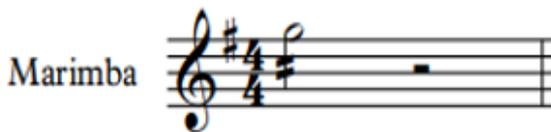
Teknik *triller* seperti contoh pada melodi di atas, dimainkan secara berurutan dengan nada terdekat di atas nada tersebut. Pada birama 12 dan 13 dimainkan secara solo memakai teknik *single stroke* yang dimainkan dengan not 1/16, seperti terlihat pada notasi di bawah ini:



Gambar 5. Notasi 5. Solo pada Repertoar *Concerto In G Major Rv 310*

(2). Rall

Rall merupakan teknik pola perkusi dengan memukul instrumen dengan bergantian secara, teknik ini terdapat pada repertoar *Concerto in G Major Rv 310* dalam permainan biola. Pada permainan biola terdapat nada-nada yang menggunakan teknik gesek panjang, tetapi repertoar ini dimainkan dengan instrumen *marimba* menggunakan teknik *rall*. Hal tersebut dilakukan agar tidak menghilangkan bunyi yang sesuai pada repertoar. Hasil bunyi tersebut bernama teknik *rall* atau nada yang dipukul rapat sesuai dengan notasi yang diinginkan dalam partitur. Teknik *rall* sebagai pengganti gesek panjang pada instrumen biola terdapat pada birama 64, agar lebih jelas digambarkan pada notasi berikut:



Gambar 6. Notasi 6. Teknik Rall

Urutan kedua dari repertoar *Concerto in G Major Rv 310* memiliki perbedaan yang cukup signifikan pada tanda mula, sukat, dan tempo. Pada urutan pertama menggunakan tanda mula 1#, sukat 4/4, sedangkan pada urutan kedua berganti sukat menggunakan sukat 3/8. Urutan kedua ini menggunakan tempo *largo*, berbeda dengan urutan pertama yang menggunakan tempo *allegro*.

Pada bagian ini melibatkan dinamika dan serta kepasan nada dalam tempo lambat serta *interval* melompat dan kelembutan untuk menggunakan *ornamentasi* dibutuhkan ketelitian. Terdapat dua teknik pada urutan kedua ini yaitu: *single stroke* dan *double stroke*. Dengan banyaknya tanda variasi tempo dan dinamika pada urutan kedua ini, penyaji dituntut untuk bermain dengan penuh kesabaran dan konsentrasi yang tinggi. Sebagian besar teknik yang digunakan urutan kedua adalah teknik *single stroke* (memukul objek tertentu dengan menggunakan tangan kanan dan kiri secara bergantian), seperti pada notasi di bawah ini:



Gambar 7. Notasi 7. Teknik Single Stroke.

(3). Double Storke

Double stroke merupakan teknik memukul menggunakan kedua tangan yaitu dua kali memukul masing-masing kedua tangan dengan bergantian secara teratur (James Blades, 1984). Tingkat teknik ini cukup tinggi karena memainkan teknik *double stroke* menuntut pemain fokus pada tempo. Untuk dapat memainkan teknik ini pemain harus banyak latihan pergelangan tangan untuk dapat memainkan teknik *double stroke*. Pada repertoar *Concerto in G Major Rv 310* ini pemain menggunakan teknik *violin detache*, sedangkan untuk *marimba* teknik yang digunakan adalah teknik *double stroke*, karena pola ritme yang ada pada repertoar banyak menggunakan not 1/16. Untuk mengatasinya hal tersebut penyaji melakukan banyak latihan *sticking* serta pemain berpedoman pada formula teknik dari buku *Morris Goldenberg halaman 58*. Terdapat teknik *double stroke* dari berbagai bagian yang digunakan seperti pada birama 106, agar lebih jelas digambarkan pada notasi berikut:



Gambar 8. Notasi 8. Teknik Double Stroke

Pada birama 121 dan 122 urutan kedua repertoar *Concerto in G Major Rv 310* juga terdapat teknik *triller*. Teknik *triller* pada biola menggunakan tangan kiri sedangkan pada *marimba* menggunakan dua tangan seperti pada notasi di bawah ini:





Gambar 17. Notasi 17. *Rall* pada Repertoar *Concerto in G Major*Rv 310

2). Repertoar *A Whole New World*

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, repertoar *A Whole New World* merupakan repertoar yang diciptakan oleh Alan Menken untuk lagu dari film animasi Disney *Aladdin* dan dipopulerkan pada 31 Oktober 1992, repertoar ini bernuansa Pop. Repertoar *A Whole New World* ini disajikan dengan format pertunjukan solo *marimba* dan dimainkan dengan menggunakan teknik empat *mallet*. Repertoar ini menggunakan teknik empat *mallet*. Pertunjukan ini memiliki tantangan yang cukup tinggi karena menggunakan teknik *mallet burton grip*. Untuk mengatasi tantangan ini penyaji harus latihan mengenggam *mallet* serta melatih pergelangan tangan secara rutin. Disamping itu penyaji juga memahami dan mengapresiasi teknik ini dengan melihat media sosial dari youtube *The Lonely Percussionist*, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 18. Teknik *Mallet Burton Grip* Repertoar *A Whole New World*

Repertoar *A Whole New World* ini dimainkan dengan tempo 92 *bpm*, dengan menggunakan tanda mula 2#, sukata 4/4 dan dimainkan 72 bar. Pada bagian intro melodi repertoar menggunakan not 1/8 (seperdelapan) dengan tanda dinamik *piano* dimainkan secara lembut seperti yang terlihat di bawah ini:



Gambar 19. Tanda Mula, Sukat pada Repertoar *A Whole New World*

Repertoar *A Whole New World* ini dimainkan dengan teknik empat *mallet*. Pada bagian melodi tertentu menggunakan nada hias yang dimainkan dengan tangan kanan menggunakan teknik *flam*. Menurut Banoe (2003) teknik *flam* merupakan dua pemukulan yang bunyinya mendekat sama. Untuk lebih jelasnya digambarkan pada potongan birama 4 di bawah ini:



Gambar 20. Teknik *Flam* Tangan Kanan pada Repertoar *A Whole New World*

Selain itu terdapat tanda dinamik yang digunakan dalam repertoar ini antara lain *deccrescendo*, (Hugh M. Miller.1996) fungsi dari *deccrescendo* adalah untuk menciptakan suasana seperti di bawah ini:



Gambar 21. Notasi 20. *Decrescendo* pada Birama 4

Sedangkan dinamik *crescendo* yaitu tanda dinamik yang dimainkan dengan cara semakin lama bunyi itu semakin keras. Dapat digambarkan pada birama di bawah ini:



Gambar 22. Notasi 21. *Cresendo* pada Birama 19

Seluruh repertoar *A Whole New World* ini tidak terdapat transisi ketukan birama, hanya menggunakan tanda birama 4/4. Pada birama 37-38 terjadi modulasi perubahan nada dari 2 kres menjadi 1 mol. Modulasi adalah pergantian nada dasar dalam suatu lagu dan terjadi modulasi tetap yang artinya modulasi yang masih dalam interval tangga nada tersebut. Dapat dilihat di bawah ini:





38



Gambar 23. Notasi 22. Modulasi pada Birama 38 dan 39 repertoar *A Whole New World*.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Repertoar *Concerto in G Major Rv 310* era Barok terdapat banyak ornamentasi pada melodi dan frase lagu-lagu memiliki tema yang jelas. Sedangkan repertoar *A Whole New World* tergolong musik *modern* (populer) merupakan sebuah komposisi paduan nada yang sederhana, logis, dan mudah untuk dicerna. Perbedaan repertoar *Concerto in G Major Rv 310* dan repertoar *A Whole New World* berdasarkan style masing-masing terdapat tingkat kesulitan yang berbeda. Dalam repertoar musik dengan menggunakan instrumen banyak instrumen membutuhkan *skill* yang tinggi, seperti mendalami teknik-teknik supaya bisa memainkan kedua repertoar berdasarkan *style* dan era yang berbeda.

2. Saran

Sebagai penyaji, kami menyarankan agar mahasiswa mayor perkusi Program Studi Seni Musik ISI Padang Panjang agar dapat memberikan motivasi dan mengapresiasi dalam permainan instrumen perkusi. Pemahaman yang baik terhadap materi/repertoar serta didukung dengan penguasaan teknik permainan sangat dibutuhkan dalam sebuah pertunjukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, J., Putrianti, A., & Khadijah, K. (2020). Implementasi Alat Musik Perkusi Dalam Kemampuan Mengelola Emosional Anak Usia Dini di RA Az-Zahwa. *Jurnal Raudhah*, 8(2).
- Batallas, P.M. (2013). *La marimba como Patrimonio Cultural Inmaterial*. Fuente: Trabajo De Campo.
- David Samuel. (1982). *Musical Approach to For Mallet Technique Volume 1*. New York: New York Press.
- Dewatara, G. W., & Agustin, S. M. (2019). Pemasaran Musik pada Era Digital Digitalisasi Industri Musik dalam Industri 4.0 di Indonesia. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 1-10.
- Herdianto, F. (2021). Pertunjukan Solis Marimba dengan Repertoar The Variations on Theme (From The Malay's "Pucuk Pisang"). *Jurnal Sitakara*, 6(1), 1-12.

- Herfanda, F. R. (2014). Bentuk pertunjukan musik perkusi Paguyuban Sayung Hore (PSH) di Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 3(1).
- Hoffman, G., & Weinberg, G. (2010, May). Gesture-based human-robot jazz improvisation. In *2010 IEEE international conference on robotics and automation* (pp. 582-587). IEEE.
- Hugh M. Miller. (1996). *Pengantar Apresiasi Musik*. Terjemahan B.Triyono PS. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sinaga, S. S. (2017). Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 6(2).
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prier Sj, Karl –Edmund. (1993). *Sejarah Musik Jilid 2*. Pusat Musik Liturgi: Yogyakarta.
- Pono, Banoe. (1984). *Pengantar Alat Musik*. Jakarta: CV Baru.
- Yang, N., Savery, R., Sankaranarayanan, R., Zahray, L., & Weinberg, G. (2020). Mechatronics-driven musical expressivity for robotic percussionists. *arXiv preprint arXiv:2007.14850*.
- Saryono dan Anggraeni, Mekar Dwi. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.